VARIASI METODE MENGAJAR GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH BONTOKASSI KEC. GALESONG SELATAN KAB. TAKALAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

HASRIANTI
NIM: 105190127610

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1435 H/2014 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi :

"PENGARUH METODE MENGAJAR GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH BONTOKASSI KEC. GALESONG SELATAN KAB.TAKALAR

Nama Penulis : Hasrianti
NIM : 105190127610
FAK/Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar , 14 Ramadhan 1435 H
11 Juli 2014 M

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
DR.Abd Rahim Razaq, M.Pd.	Dra.St Rajiah Rusydi,M.Pd.I
NBM: 9909005374	NBM: 638 478

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) Telp. (0411) 866972-881593 Fax (0411)-865588 Makassar

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah megadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 Agustus 2014 M / 4 Dzulqaedah 2014

Tempat : Kampus UNISMUH MAKASSAR Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari :

Nama : HASRIANTI

Nim : 105190 1276 10

Judul skripsi : Pengaruh Metode Mengajar Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Bomto Kassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua	Sekretaris
Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	**Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd**
NBM. 554 612	**NIDN. 0920085901**

Pembimbing I : **Dr. H. Abd. Rahim Razaq, M. Pd** (.....)
Pembimbing II : **Dra. St Rajiah Rusydi.M.Pd.I** (.....)
Munaqasyah I : **Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I** (.....)
Munaqasyah II : **Dra. A. Fajriwati T, M.A.M.Pd** (.....)

Makassar 7 Dzulqaedah 1435 H
02 September 2014

Dekan,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I
NBM. 554 612

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung iqra Lantai IV) Telp. (0411) 866972-881593 Fax (865588 Makassar

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Mengajar Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Bonto Kassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar" telah di ujikan pada hari sabtu, 30 agustus 2014 bertepatan dengan 4 Dzulqaedah 1435 H dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 7 Dzulqaedah 1435 H / 02 September 2014

DEWAN PENGUJI

1. Ketua	**: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**	(.....)
2. Sekretaris	**: Dr. H. Abd. Rahim Razaq, M.Pd**	(.....)
3. Tim Penguji	**: 1. Dr. H. Abd. Rahim Razaq, M.Pd**	(.....)
	2. Dra. St Rajiah Rusydi.M.Pd.I	(.....)
	3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
	4. Dra. A. Fajriwati T, M.A.M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I
NBM. 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis/Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu langsung orang lain baik secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenannya batal demi hukum.

Makassar, 12 Zulhijjah 1435 H
10 Oktober 2014 M

Peneliti

HASRIANTI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الاَنْ بِيَاءِ وَالْمُرْ سَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ,اَمَّا بَعْدُ

Sebagai penghambaan kepada sang pencipta, sepantasnya setiap saat penulis mengucapkan puji syukur pada-Nya. Tak terkecuali pada kesempatan ini, dalam sebuah aktivitas akademik yang penulis lakukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tiada lain tentunya sebuah harapan semoga apa yang penulis lakukan mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Salawat dan salam tecurahkan kepada baginda Rasulullah Saw,

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis sangat terbantu dengan dukungan, motivasi, bimbingan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Basole dan Ibunda Hatija tersayang, orangtua Penulis yang telah mengasuh dan memberikan dukungan baik moril maupun materi sejak kecil sampai sekarang. Terima kasih kepada Saudara saya yang telah memberikan banyak motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Suami yang tercinta, yang selalu membimbing dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak DR.H.Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
4. Bapak Drs.H. Mawardi Pewangi M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan fakultas.
5. Ibu Amirah Mawardi M. Si, Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
6. Bapak DR. Abd. Rahim Razaq,M.Pd, pembimbing I dan ibu Dra.St Rajiah Rusydi. pembimbing II, yang telah banyak mencurahkan perhatian dan bimbinganya hingga terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon semoga Allah Swt, selalu memberkati kerjasama berbagai pihak melalui penulisan dan penyusunan Skripsi ini, untuk memuliakan nama-Nya dengan harapan dan do'a semoga karya ini bermanfaat adanya. Amin

Makassar, 12 Zulhijjah 1435 H
10 Oktober 2014 M

Peneliti

Hasrianti

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PRAKATA iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
ABSTRAK. vi

BAB I PENDAHULUAN .....
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Pengertian Variasi mengajar 7
B. Perilaku Belajar Siswa 18
C. Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa 20

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 25
B. Lokasi Dan Objek Penelitian 25
C. Variabel Penelitian 25
D. Definisi Operasiaonal Variabel 25
E. Populasi Dan Sampel 27
F. Instrumen Penelitian 30
G. Teknik Pengumpulan Data 30
H. Teknik Analisis Data 32

Bab IV Hasil Penelitian

A. Selayang Pandang Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar 34
B. Penerapan Variasi Mengajar Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar 39
C. Pengaruh Metode Mengajar Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar 47

Bab V Penutup
A. Kesimpulan 54
B. Saran 55

Daftar Pustaka 56

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan populasi 28
Tabel 2 : Keadaan sampel 29
Tabel 3 : Keadaan guru dan pegawai 35
Tabel 4 : Keadaan sarana 38
Tabel 5 : Guru memberi nasehat kepada siswa 41
Tabel 6 : Guru memberi saat mengajar ceramah 42
Tabel 7 : Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa 43
Tabel 8 : Guru memberi tugas kepada siswa 43
Tabel 9 : Guru suka berkisah saat mengajar 44
Tabel 10 : Guru suka memperagakan pelajaran di depan siswa 45
Tabel 11 : Guru mengajak siswa memperagakan pelajaran 45
Tabel 12 : Guru menggunakan alat peraga dalam mengajar 46
Tabel 13 : Guru suka mengajak siswa belajar di luar 47
Tabel 14 : Siswa memahami materi pelajaran dengan metode 49
Tabel 15 : Siswa termotivasi mengikuti pelajaran 51

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Hasrianti. 105190127610 "Pengaruh metode mengajar guru pada bidang studi Aqidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar". (dibimbing oleh Abd Rahim Razaq, St Rajiah Rusydi)

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan tentang Pengaruh metode mengajar guru pada bidang studi Aqidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Dengan mengangkat masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana metode mengajar guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ? 2) Bagaimana pengaruh metode mengajar guru bidang studi Aqidah akhlak terhadap perilaku belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini bertempat Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dengan menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penerapan metode mengajar guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar cukup bervariasi mulai dari metode ceramah, berkisah,serta memperagakan materi pembelajaran. guru menerapkan metode yang bervariasi jika dipresentasekan berada pada kategori 60% sampai 90 %

Penerapan metode yang bervariasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Yaitu berdasarkan data yang didapatkan,menunjukkan bahwa siswa di dalam mengikuti pembelajaran,100 % sangat termotivasi mengikuti pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Artinya variasi mengajar guru aqidah akhlak mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.pengaruh positif tersebut adalah siswa cenderung menyukai partisipasi dalam realitas sosial, ramah dalam berkomunikasi dan bersikap optimis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha penigkatan kualitas manusia dan masarakat yang dilakukan secara berkelanjutan. Usaha tersebut selalu merujuk pada kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajua ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Pendidikan merupakan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, berarti sekolah merupaka suatu lembaga pendidikan formal yang harus diselenggarakan secara berencana, terarah dan sistematis.

Melalui pendidikan formal, diharapkan dapat diwujudkan manusia yang bermutu seperti yag tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia,sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam situasi seperti di atas, sistem pengajaran semakin perlu digunakan dalam pendidikan pengajaran sebagai sistem perlu di bangun dari beberapa komponen, seperti proses belajar pengajar meliputi tujuan pembelajaran, guru, siswa, mata pelajaran, metode, media, dan alat evaluasi.

Untuk meningkatkan kegiatan pengajaran guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka salah satu cara yang dapat ditempuh oleh setiap lembaga pendidikan (sekolah) adalah dengan menggunakan metode tertentu di dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan keagamaan pada sekolah menengah atas. Di lain pihak hasil belajar siswa yang tinggi terhadap mata pelajaran agama merupakan keinginan bagi guru agama khususnya dan pada setiap lembaga pendidikan pada umumnya. Hal ini berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penggunaan metode yang baik diharapkan dapat memberi yang berarti dalam pengembangan proses belajar mengajar. Semetara itu, metode pengajaran merupakan cabang dari didaktif khusus.

Metode pengajaran akan memberikan suatu penerapan prinsip-prinsip Paedagogis dan lebih banyak membahas pendidikan sebagai metode proses teknis. Dengan sendirinya segi normatif telah terlebih dahulu harus ditetapkan setiap pendidikan sebagai pedoman dasar. Proses pendidikan adalah proses perubahan dari satu fase perkembangan.

Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

> Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik da bantalah mereka dengan cara yany baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Kementrian Agama,(2006:37)

Adapun maksud ayat di atas, adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Hubungan ayat tersebut dengan variasi mengajar sudah sangat jelas. Perlu kita ketahui bahwa salah satu variasi mengajar yang berhubungan dengan ayat diatas adalah variasi metode diskusi.

Metode diskusi juga diperhatikan oleh Al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah. Perintah Allah dalam hal ini adalah agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang baik.

Syaiful Bahri Djamara(1995:83) mengatakan Sebagai komponen pengajaran, metode memegang peranan yang tidak kalah penting-Nya dari komponen lainnya dalam kegiatan mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan mengajar yang tidak menggunakan metode.

Oleh karena itu, menggunakan metode sebagai pengajaran berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi yang ekstrinsik dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam memberikan materi, guru harus berusaha melakukan usaha preventif (optimal) terhadap kemugkinan timbulnya kebosanan dan kesulitan belajar para siswa dengan cara membuat variasi dalam proses belajar mengajar,

Made Pidarta (1990:19) menjelaskan bahwa:" Guru yang menggunakan metode belajar megajar yang benar-benar beragam tampaknya memang banyak memiliki kreasi", Hal ini menunjukkan bahwa metode belajar mengajar yang diterapkan secara beragam atau bervariasi tidak akan menimbulkan kejenuha serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Variasi mengajar dipadang penting bagi guru, karena masih banyak guru yang mengajar secara menonton tanpa memperhatikan situasi dan kondisi siswa yang menjadi peserta didiknya. Keluhan sering terdengar , baik dari kalangan siswa, guru karyawan maupun penanggung jawab pendidikan lainnya bahwa seorang guru yang megajar denga gaya" yang itu-itu saja" dapat memberikan efek psikologis yang bersifat negatif baik terhadap siswa maupun guru itu sendiri.

Berdasarkan gambarandiatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang : Pengaruh metode mengajar guru pada bidang studi Aqidah Akhlak

dan pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan yang dapat menjadi objek kajian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana metode mengajar guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ?
2. Bagaimana pengaruh metode mengajar guru bidang studi Aqidah akhlak terhadap perilaku belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode mengajar guru bidang studi Aqidah Akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guru bidang studi Aqidah akhlak terhadap perilaku belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Manfaat penelitian

Sebagai salah satu sumbangn pemikiran kepada guru, mengenai pentingnya variasi mengajar dalam rangka pencapaian hasil belajar yang di harapkan.

Dengan adanya pengkajian yang mendalam mengenai penulisan ini, selain akan membantah cakrawala penulis, juga mejadi pengalaman secara langsung di lapangan serta dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi para pendidik dan kader penerus bangsa yang dapat mengabaikan ilmunya kepada kepentingan nusa, bangsa dan agama.

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khazanah ilmu pengetahuan keagamaan, di samping itu tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Variasi Mengajar

1. Pengertian variasi mengajar

Sebelum dikemukakan lebih lanjut tentang pengertian variasi mengajar, terlebih dahulu penulis akan menguraikan arti variasi itu sendiri.

W.J.S. Poerwardaminta dalam kamus umum bahasa Indonesia (1982:141) juga mengemukakan hal yang sama bahwa variasi adalah selingan atau hal yang berselang-seling.

Moh Uzer Usman (2008:80) menjelaskan bahwa variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menujukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka variasi diartikan sebagai kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar.

Tindakan ini lebih ditekankan pada pelaksanaan kegiatan yaitu cara bertindak seorang guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Variasi itu dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan mengikuti pelajaran.

Sedangkan megajar diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

Menurut Muhammad Ali (2002: 13) meyatakan bahwa, mengajar adalah:

> "Segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan"

Dengan uraian tersebut di atas, maka dapat di simpulkan bahwa variasi pengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi sejumlah kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar.

2. Tujuan menggunakan variasi mengajar

Tujuan variasi mengajar, tidak terlepas dari pada tujuan yang dicita-citakan oleh para guru dalam mengajar yaitu untuk memberikan pengarahan atau untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, Penggunaan variasi terutama ditunjukkan terhadap perhatian siswa pada waktu proses belajar mengalar sedang berlangsung.

Adapun tujuan mengadakan Variasi mengajar adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan dan Memelihara Perhatian siswa terhadap releVansi Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar perhatian dari siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikitpun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu

akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan oleh guru.

Dalam jumlah siswa yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap. Pada materi pembelajaran yang diberikan. Berbagai faktor memang mempengaruhinya. Misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, siuasi di luar kelas yang dirasakan siswa lebih menarik dari pada materi pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu dalam pemberian materi atau mengajar. Para guru harus mengetahui karakteristik siswa dan memahimi tahap-tahap perkembangan kognitif para muridnya agar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajarannya sesuai dengan tahap-tahap tersebut. Apabila pembelajaran yang dirancang akan ada maknanya bagi siswa.

Roestiyah N.K (2002:40) mengemukakan bahwa:

> Guru harus pedai menyesuaikan diri dengan murid, karena tiap murid tidak sama, setiap murid mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama lainnya; dalam waktu yang sama memberikan pegajaran kepada tiap murid yang tak sama, karena setiap murid berbeda daya serapya, dengan demikian tiap gurus harus memerlukan waktu untuk menyesuaikan dengan tiap pribadi siswa yang unik itu.

Sementara E. Mulyasa(2008:50) mengemukakan bahwa :

> "Setiap peserta didik memiliki perbedaan mimik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi dan lingkuga, membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, kreativitas, intelegensi, dan kompetansinya".

Supaya anak didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, maka guru harus memberikan materi yang menantang bagi siswa, karena kondisi yang

tidak menantang bagi para siswa berarti siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar atau tidak menarik perhatiannya dan diaggapnya pelajaran ini kurang bermanfaat.

b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seseorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini berusaha agar tetap bergejolak di dalam diri setiap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahan materi ajar. Untuk bahan tertentu boleh jadi seorang siswa menyenanginya. Ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap mengadakan pertemuan. Guru selalu dihadapkan pada masalah motivasi. Guru ingin selalu memberikan motivasi terhadap siswanya yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.

c. Memberikan sikap positif terhadap guru dan sekolah

Ada suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap seorang guru. Sikap negatif ini tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi juga pada siswi. Konsekuensinya apakah bidang studi yang dipegang oleh guru tersebut juga menjadi tidak

disenangi. Acuh tak acuh selalu ditunjukkan lewat setiap sikap dan perbuatan ketika guru tersebut sedang memberikan materi pelajaran di kelas.

Kurang senangnya seorang siswa terhadap guru bisa jadi disebabkan oleh gaya mengajar guru yang kurang bervariasi. Gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Metode mengajar yang dipergunakan itu-itu saja. Misalnya hanya mengguakan metode ceramah untuk setiap kali pelaksanaan metide yang lain. Misalnya metode diskusi, resitasi, tanya jawab, problem solving atau cerita.

Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati siswa. Dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru. Siswa ingin selalu dekat dengan guru. Ketiadaan guru barang sehari di sekolah tidak jarang dipertanyakan. Siswa merasa rindu untuk selalu dekat disisi guru. Guru seperti itu basanya karena gaya mengajarnya dan pendekatannya yang sesuai dengan psikologi siswa. Di sela-sela penjelasan diselingi humor dengan pendekatan yang edukatif. Jauh dari sikap permusuhan.

d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual

Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Penguasaan metode mengajar yang dituntut kepada guru tidak hanya satu atau dua metode, tetapi lebih banyak dari itu. Karena diakui, bahwa penguasaan metode mengajar dalam jumlah yang kurang banyak lebih memungkinkan bagi guru untuk melakukan

pemilihan metode, mana yang akan di pakai dalam rangka menunjang tugasnya mengajar di kelas. Penguasaan terhadap bagaimana menggunakan metode merupakan keterampilan lain yang juga diruskan bagi seorang guru.

Demikian juga penguasaan terhadap berbagai pendekatan dalam mengajar di kelas. Penguasaan dari keterampilan tersebut (metode, media, dan pendekatan) memudahkan bagi guru melakukan pengembangan variasi mengajar. Tetapi jika sebaliknya, maka sulitlah bagi guru mengembangkan variasi mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Syaiful Djamarah dan Aswan Zain dalam strategi belajar mengajar (1995:55) menjelaskan bahwa:

> "Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah dan fungsinya berguna sebagai alat peraga. Sebagai sumber belajar adalah sisi lain dari peranannya. Belajar mempengaruhi pemilihan yang harus guru lakukan. Sangat terbatasnya fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternative yang tersedia untuk melakukan pemilihan".

e. Mendorong anak didik untuk belajar

Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik adalah motivasi instrinsik yang lahir dari keadaan akan pentingnya ilmu pengetahuan. Namun, jarang ditemukan semua anak didik mempunyai motivasi instrinsik yang sama. Artinya, setiap anak yang hadir di dalam kelas selalu membawa motivasi yang berbeda.

Perbedaan motivasi itu terlihat dari sikap dan perbuatan mereka ketika menerima materi pelajaran dari guru. Pada satu sisi ada anak didik yang senang menerima materi pelajaran tertentu. Gejalanya terlihat ada anak didik yang malas mencatat mencatat, malas penjelasan guru, dan sebagainya.

Gejala adanya anak didik yang kurang senang menerima pelajaran dari guru tidak harus terjadi, karena hal itu akan menghambat proses belajar mengajar. Di sinilah diperlukan peranan guru, bagaimana upaya guru menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah dalam belajar.

3. Komponen-komponen variasi mengajar

Komponen variasi mengajar dibagi ke dalam tiga kelompok besar, yaitu Variasi gaya mengajar, Variasi media dan bahan serta Variasi interaksi. Uraian yang maendalam dari ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut :

a. Variasi gaya mengajar

Guru adalah penentu keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karenanya, kemampuan guru mendesain sedemikian rupa strategi untuk menstimulasi siswa agar senantiasa termotivasi dan berminat belajar sangatlah diperlukan. Apabila seorang guru dapat melakukan variasi mengajar dengan hati-hati, akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan minat serta membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Mengadakan variasi bukanlah dengan gaya "sembarangan" seperti

mengadakan lelucon atau sandiwara, tetapi perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran secara cepat. Dengan kata lain, dilakukan secara wajar tidak berlebih-lebihan dan tidak terkesan terlalu mengada-ngada.

Variasi gaya megajar ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi Perpusatan Perhatian siswa, kesenyapan atau kebisuan, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan mimik dan variasi perpindahan posisi guru di dalam kelas.

Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai suatu energik, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi variasi dalam gaya mengajar.

b. Variasi media dan bahan ajar

Tiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama. Pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih enak atau senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dahulu baru membaca, dan sebaliknya. Dengan Variasi Penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap anak didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian menulis di papan tulis dilanjutkan dengan melihat contoh konkrit. Dengan Variasi seperti itu dapat memberi stimilasi terhadap indera anak didik.

Ada tiga komponen dalam Variasi Penggunaan media, yaitu "media Pandangan, media dengar, dan media aktif." Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau Variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indera anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi memberi motivasi untuk belajar, mendorong berpikir, dan meningkatkan kemampuan belajar. Guna memudahkan pemahaman mengenai media Pandang, media dengar, dan media taktil.

Sardinan(2004:206) mengemukakan bahwa:

> Media dapat baik apabila bersifat efisien dan efektif serta komunikatif. Efisien artinya memiliki daya guna ditinjau dari segi cara penggunaannya. Waktu dan tempat. Suatu media dikatakan efisien apabila penggunaan mudah, dalam waktu yang luas dapat mencakup isi yang luas, dan tempat yang diperlukan tidak terlalu luas. Penempatan media perlu diperhatikan ketepatannya agar dapat diamati dengan baik oleh seluruh siswa. Efektif artinya memberikan hasil guna yang tinggi ditinjau dari segi pesannya dan kepentingan siswa yang sedang belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan komunitatif ialah bahwa media tersebut mudah untuk dimengerti maksudnya. Dengan kata lain, apa yang ditampilkan melalui media mudah untuk dipahami oleh siswa.

Dalam pembicaraan suatu bahasan kadang-kadang diperluka beberapa macam media tergantung dari tujuan instruksional dan luas serta jenis bahannya. Adanya Variasi media akan lebih baik dari pada hanya satu macam saja, karena materi yang disajikan akan lebih luaa jangkauannya.

Disamping itu mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran melalui kasegaran baru pada setiap Pengertian media. Guru hendaknya terampil dalam mengoperasikan media yang digunakan. Untuk itu ada baiknya guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan cermat sebelum interaksi berlawanan.

c. Variasi pola interaksi

Yang dimaksud dengan Variasi interaksi ialah frekuensi atau banyak-sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa secara tepat. Variasi interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar - mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan oleh siswa. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelolah kegiatan belajar - mengajar.

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rintangan yang bergerak dan dua kutub, yaitu :

1.) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.

2.) Anak didik mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru berbicara kepada anak didik.

Dari kedua kutub itu hanya memungkinkan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau guru berbicara dengan anak didik secara

individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat saling tukar menukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi, atau diskusi.

Bila guru yang berbicara, dapat melalui beberapa kategori: Filling, Persetujuan, Penghargaan atau peningkatan, Menggunakan pendapat anak didik, bertanya, ceramah, memberi petunjuk dan mengkritik. Sebaliknya, anak didik berbicara melalui pemberian respon dan pengambilan perkara. Bila guru mengajukan pertanyaan dapat juga diVariasi sesuai dengan domain kognitif individual. Bila dilihat dari sudut kegiatan anak didik, maka dapat berbentuk: mendengarkan ceramah guru, mengajukan pendapat pada diskusi kelompok, bekerja individual atau kelompok, membaca secara keras atau secara pelan, bekerja dan belajar bebas.

Sardinan (1989:553) menjelaskan bahwa :

> Sesungguhnya besar kecilnya Variasi interaksi tergantung pada metode mengajar yang digunakan. Misalnya, metode tanya jawab diharapkan kedua belah pihak (guru dan siswa) banyak melakukan aksi. Sedang metode diskusi lebih banyak interaksi berlangsung antara siswa dengan siswa dan pengarahan guru. Pada metode ceramah, guru lebih banyak melakukan aksi dari pada siswanya. Bagaimanapun Variasi interaksi harus ada antara guru dan siswa, siswa dan siswa dalam setiap kali terjadi interaksi belajar mengajar.

Akhirnya dipertegas kembali bahwa Variasi mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen Variasi mengajar sebagaimana yang telah diuraikan di atas seperti Variasi gaya mengajar, Variasi media dan bahan ajar, dan Variasi interaksi, mutlak harus

dikuasai oleh guru bukan hanya guru aqidah akhlak akan tetapi semua guru bidang studi, guna mengarahkan belajar anak didik.

B. Perilaku belajar siswa

1. Pengertian perilaku belajar siswa

Kata "perilaku" adalah kata dasar dari laku yang berarti perbuatan atau kelakuan cara menjalankan atau berbuat. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.

Menurut Mustafa Fahmi dalam Sattu Alang, bahwa :

Perilaku secara garis besarnya sebagai kemampuan untuk membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan kepada orang lain dan lingkungannya

Berangkat dari beberapa pengertian Perilaku tersebut, penulis berpendapat bahwa Perilaku merupakan pencerminkan dari kepribadian seseorang dari kualitas keseluruhan sikap dan sifat yang tampak atau tercermin dalam cara berbuat dan berfikir, sehingga ia mampu menjalin hubugan dengan unsur-unsur yang dapat membuatnya melakukan gerakan-gerakan atau perilaku yang diinginkan.

Belajar menurut Sudjana adalah : Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses

belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lak, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Muhibbin Syah (2007:40) Mengatakan bahwa belajar adalah Suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Jadi, belajar terjadi karena interaksi seorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, di antaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perilaku belajar dapat diartikan sebagai sikap yang mencerminkan keseluruhan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun setalah selesai pembelajaran.

Dengan demikian, efektifnya suatu Variasi mengajar khususnya pada bidang studi aqidah akhlak dengan unsur keteladanan yang diberikan oleh guru, diharapkan terjadi peningkatan perilaku belajar siswa yang dibuktikan melalui pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Adapun perilaku menurut kosep Islam adalah perilaku yang berbudi pekerti, yakni suatu tingkah laku atau perbuatan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam.

Perilaku yang baik merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia baik atau buruk yang dapat mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan sesuai keinginannya. Oleh karena itu perilaku haruslah bersifat konstan, tidak terporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Siswa

a. Adanya Perhatian

Dimyati dan Mudjiono (2002:50) Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah Pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Pesan-pesan yang menjadi isi pelajaran seringkali dalam bentuk suara, warna, bentuk, gerak, dan rangsangan lain yang dapat diindera. Kegiatan atau perilaku siswa, baik fisik maupun psikis, seperti mendengarkan ceramah guru, membandingkan konsep sebelumnya dengan konsep yang baru diterima, mengamati secara cermat gerakan psikomotorik yang dilakukan oleh guru, atau kegiatan yang sejenis lainnya. Serupa kegiatan atau perilaku tersebut harus dilakukan oleh siswa secara sadar sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajarnya.

b. Adanya Motivasi

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya

motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Untuk membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar mereka secara terus menerus. Siswa dapat malakukannya dengan menentukan target penyelesaian tugas belajar, dan perilaku sejenia lainnya.

Ridwan(2008:210) Motivasi belajar siswa meliputi dimensi :

a) Ketekunan dalam belajar. Dalam hal ini adalah kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, serta belajat di rumah.
b) Ulet dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini adalah sikap terhadap kesulitan, dan usaha mengatasi kesulitan.
c) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. Dalam hail ini adalah kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, dan semangat dalam mengikuti PBM.
d) Berprestasi dalam belajar. Dalam hal ini adalah keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil.
e) Mendiri dalam belajar. Dalam hal ini adalah penyelesaian tugas / PR serta menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.

c. Adanya respon

Pembiasaan adalah sejumlah perilaku atau respon yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat. Tidak seperti yang responnya didatangkan oleh stimulus tertentu, respon dalam pembiasaan perilaku terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh Reinforce, Reinforce itu sendiri sesungguhnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu.

3. Karakteristik perilaku belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah :

a. Perubahan itu Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu serta keterampilan. Seperti dalam Al-qur'an surah Al-Isra ayat 7 :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Terjemahnya :

> Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. Kementrian Agama (2010:273)

Dari ayat di atas, sudah jelas bahwasanya perubahan sikap yang terjadi pada seseorang merupakan perbuatan yang disengaja dan disadari.

Seperti halnya perubahan dalam belajar. Jika penjelasan yang diikuti menarik maka ia pun cepat paham akan penjelasan gurunya.

b. Perubahan itu Positif

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar bersifat positif, dalam arti sesuai yang diharapkan atau kriteria keberhasilan baik dipandangan dari segi siswa maupun dari segi guru.

Potensi yang ada pada anak haruslah dikembangkan dan itu merupakan tugas orang tuanya dan terkhusus kepada guru yang mengajarnya di sekolah. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran merupakan keberhasilan guru itu sendiri. Oleh karena itu guru harus berul menjalankan tugasnya sebagai pengajar yang profesional.

c. Perubahan itu Efektif

Perubahan yang timbul dalam proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh dan makna tertentu bagi siswa setidak-tidaknya sampai pada batas waktu tertentu, dapat digunakan seperti dalam pemecahan masalah, baik dalam ujian ulangan maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dijelaskan dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya :

> "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran. Di mika dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah kadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" Kementrian Agama (2010:250)

Adapun maksud ayat di atas, mengatakan bahwa bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya, dan yang dihendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu disebut Malaikat hafazhah. Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field Reserch)*, yakni penelitian yang dimaksudkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi atau gejala pada lokasi penelitian, yautu kondisi atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa dan guru.

C. Variabel Penelitian

Fokus penelitian ini adalah metode mengajar guru sebagai variabel bebas sedangkan perilaku belajar siswa sebagai varibel terikat.

D. Defenisi Opersional

Untuk lebih memudahkan kita memahami maksud dalam pembahasan ini, maka terlebih dahulu penulis menguraikan beberapa pengertian konsep variabel yang ada dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Secara garis besar variasi mengajar adalah bentuk yang berbeda dalam menyajikan pelajaran sehingga siswa tertarik terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru. Variasi dalam hal ini adalah variasi gaya mengajar, variasi-variasi media dan bahan ajar serta variasi pola interaksi. Hal ini dilakukan agar dalam proses belajar mengajar khususya pada bidang studi Aqidah akhlak tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam belajar.
2. Guru Aqidah akhlak adalah usur tenaga kependidikan dan salah satu sumber belajar yang utama, mempunyai tugas, fungsi, peranan dan tanggung jawab untuk membina, pengajar dan melatih siswa yang berkenaan dengan Aqidah dan Akhlak.
3. Perilaku belajar siswa adalah reaksi individu yang mencerminkan kepribadian dari keseluruhan sikap yang tampak atau tercermin dalam cara berbuat dan berfikir, baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Perilaku belajar siswa yang di maksud disini adalah ketekunan atau kerajinanya dalam belajar.

Indikator dari permasalahan ini meliputi langkah-langkah yang dipersiapkan guru dalam menanggulangi kejenuhan dan kebosanan belajar siswa, serta beberapa variasi mengajar yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Objek penelitian merupakan salah satu syarat mutlak yang menentukan dalam memecahkan masalah dari suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2002:108) mengemukakan : "Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian".

Berkaitan dengan Populasi, Kartini Kartono (1990: 133) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

> Populasi sebagai totalitas dari semua kasus, kejadian-kejadian, hal-hal dan lain-lain. Populasi juga dapat berwujud manusia, kurikulum, kemampuan-kemampuan, manajemen, kepemimpinan, alat-alat mengajar, secara mengadministrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian yang terdapat di lokasi penelitian. Dalam hal ini, populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas X,XI dan XII di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang terdaftar pada tahun ajaran 2013-2014, yang berjumlah 103 orang siswa, dimana siswa laki-laki 48 orang dan siswi 55 orang.

Gambaran mengenai keadaan populasi yang akan dijadikan objek penelitian tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel 1 berikut ini :

Tabel 1

Keadaan Populasi Siswa Pada di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar 2013-2014

NO.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	20	17	37
2	XI	16	20	36
3	XII	12	18	30
Jumlah		48	55	103

Sumber data : Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar 2013-2014

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya megambil populasi kelas XI yang terdiri dari 30 orang siswa dimana jumlah laki-laki 10 orang dan 20 orang perempuan. Metode ini diambil karena adanya keerbatasan waktu, tenaga dan biaya serta karena hasil metode sampling dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Oleh sebab itu, penelitian ini mempelajari sampel bukan mempelajari populasi karena pada dasarnya penggunaan sampel dalam penelitian didasari atas pertimbangan efisiensi sumberdaya penelitian berupa waktu, tenaga dan dana. Dan jika populasi yang diteliti harus dipelajari keseluruhan, maka akan menggunakan waktu yang lama serta tenaga dan dana yang tidak sedikit untuk menghimpun data.

2. Sampel

Jika pada populasi mengandung arti keseluruhan dari elemen yang akan diteliti, maka sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti atau sebagian dari jumlah populasi yang ditetapkan. Sebelum menentukan sampel pada penelitian ini, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian sampel dari beberapa pakar.

Muhammad Ali (1995:54) dalam bukunya *Penelitian Prosedur dan Strategi*, mengemukakan bahwa : "Sampel adalah sebagian yang diambil dari jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu"

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1984:5): "Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi". Dalam menentukan besar kecilnya sampel yang digunakan dalam suatu penelitian, belum ada rumusan yang pasti, sebab tergantung dari karakteristik dan besarnya populasi. Tetapi bisa berkisar 10 sampai 25%.

Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini adalah mengambil kelas XI dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2
Besarnya Sampel Penelitian

NO.	Kelas	Sampel		Jumlah sampel
		L	P	
1	Kelas XI	10	20	30

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah sampel untuk siswa yaitu sebanyak 30 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipakai melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Alat bantu yang digunakan antara lain :

1. Pedoman wawancara yaitu penulis membuat petunjuk wawancara untuk memudahkan peneliti dalam berdialog atau mendapatkan data tentang pengaruh komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar
2. Angket, merupakan instruman yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijawab dengan tertulis pula.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Library research (kepustakaan)

   Library research adalah mengumpulkan data dan informasi melalui penelitian kepustakaan, yakni penelitian terhadap buku-buku serta bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

2. Field research (riset lapangan)

Winarno Surahman.(1987:238) Field research adalah metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dalam mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi, yakni "pengamatan dan catatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang detail". Teknik observasi digunakan dalam penilitian ini untuk memperoleh data yang tidak dapat dilakukan dalam proses interview, angket maupun dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
2. Interview, yaitu melakukan wawancara secara langsung terhadap objek dan informan yang mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu guru.
3. Angket yakni mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk diisi yaitu siswa yang terdiri dari 30 orang dimana laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 20 orang.

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data melalui berbagai dokumen

H. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dari hasil pengadaan angket dianlisis dengan memakai statistik deskriptif, yaitu mempersentasekan setiap alternatif jawaban (angket) dengan rumus sebagai berikut:

$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$. (Anas Sudijono.(2007:43)

Keterangan :

P = angka persentase

N = jumlah frekwensi

f = frekwensi yang sedang di cari presentasenya

Selanjutnya untuk memperoleh generalisasi, maka dilakukan dengan membuat rekapitulasi tabel, dengan pengukuran secara kuantitatif sebagai berikut:

Yang mencapai 76% - 100% dinilai baik/positif

Yang mencapai 56% - 75% dinilai cukup

Yang mencapai 40% - 55% dinilai kurang

Nilai yang mencapai 76 % - 100 % dinilai baik/positif artinya siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar setuju kalau pelaksanaan metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih sangat efektif. 56 % - 75 % dinilai cukup artinya siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten

Takalar merasa cukup efektiv mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dalam pelajaran fiqi. Nilai yang mencapai 40 % - 55 % dinilai kurang, artinya siswa merasa kurang efektiv mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dalam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah ini setingkat dengan sekolah Menengah Atas (SMA) yang berciri khas Islam. Sebagaimana layaknya lembaga yang berciri khas Islam, maka tata tertib dan peraturan Madrasah banyak disandarkan pada ketentuan Islam. Selain itu mengacu kepada panduan garis-garis besar haluan pengajaran, seperti tata tertib tentang seragam siswa, guru dan pegawai lainnya yang bercerminkan busana Islam.

Adapun sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dibuka pada tahun 2008 Adapun alamat Madrasah yaitu Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, waktu belajar yaitu pagi.

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah

1) Visi Madrasah

Menghasilkan manusia berakhlak mulia berkepribadian serta menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

2) Misi Madrasah

a. Meningkatkan kesadaran siswa sebagai makhluk sosial dalam tatanan bermasyarakat
b. Mendorong semangat dan komitmen siswa dan tatanan persekolahan
c. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan teknologi
d. Menciptakan lingkungan Madrasah yang Islamiyah dan kondusif
e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
f. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan

2. Keadaan Guru

Adapun unsur pimpinan di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar adalah, sebagai berikut :

Kepala Madrasah : Hj.Sarifah Arafah,M.Pd

Untuk mendapatkan tentang jumlah tenaga guru yang mengajar pada Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III

Keadaan Guru Madrasah Aliyah Bontokassi Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	JK	Pangkat
1	Hj.Sarifah Arafah,M.Pd	P	Kepala sekolah
2	Imrawati,A.ma	P	Bahasa Indonesia

3	Bambang farida	L	PKN
4	Damiruddin,S.Hum,S.Pd.I	L	SKI
5	Hj.Nuraeni,S.P	P	TIK
6	Ilham,S.Pd	L	Olahraga
7	Agusri,S.Pd	P	Matematikka
8	Suriani K,S.Pd.I	P	Akidah Akhlak
9	Sukriani,S.Pd.I	P	Al-Quran Hadis
10	Kasmawati	P	Fikhi
11	Rismalawati	P	Pengembangan diri
12	Sri Jumrah Quraeni	P	Bahasa Ingris
13	Kurnia Hady,S.Pd	P	Sosiologi
14	Rahmaniar,S.Pd	P	Biologi
15	Nursyamsi Fajri,S.Pd	P	Muatan Lokal
16	Zul Do Cormo Kadir	L	Bahasa Arab
17	Diana,S.Pd	P	Geografi
18	Asrianti	P	TU
19	Dg.Manye	L	Bujang sekolah

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

1. Tata Tertib Guru

a. Guru diwajibkan hadir di sekolah setiap hari kerja (senin sampai sabtu), kehadiran di sekolah tidak didasarkan hari-hari mengajar. Ketentuan hari kerja tersebut diatur dalam ketentuan tentang Pegawai Negeri Sipil.

b. Setiap guru sudah hadir di sekolah paling lambat 15 menit sebelum jam pelajaran yang bersangkutan.

c. Setiap guru wajib hadir dan mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan bersedia menjadi Pembina Upacara secara bergilir berdasarkan urutan penunjukan Kepala Sekolah.

d. Apabila karena sesuatu hal misalnya sakit dan atau sebab lainnya seorang guru tidak bisa datang melaksanakan tugasnya, maka yang bersangkutan harus menyampaikan secara tertulis kepada Kepala Sekolah.

2. Tugas Profesional

a. Setiap guru berusaha menjaga jangan sampai kehilangan jam mengajar dan para siswa tidak kehilangan jam belajar.

b. Setiap guru wajib membuat dan memiliki program semester yang telah disusun dan disiapkan sebelum memasuki semester yang bersangkutan.

c. Dalam melaksanakan tugas tatap muka, setiap guru membawa serta alat-alat administrasi guru bidang studi yaitu program semester, satuan pelajaran, buku presentasi, buku nilai, dan buku kasus.

d. Setiap guru bidang studi secara periodic berdasarkan kurikulum melaksanakan evaluasi formatif.

e. Untuk memanfaatkan daya serap siswa, maka setiap guru bidang studi setiap selesai pertemuan member tugas kokur yang terprogram secara sistematis.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

f. Naskah evaluasi sub sumatif yang diselenggarakan secara terpadu pada setiap bulan dan evaluasi sumatif disusun dalam bentuk kisi-kisi.

g. Setiap guru bidang studi melaksanakan analisis soal/hasil evaluasi sebagai tindak lanjut evaluasi untu mendapatkan daya serap siswa dalam rangka upaya perbaikan.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Sekalipun potensi dan bakat yang dimiliki oleh guru dan siswa tinggi, tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sebagi alat bantu, maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal dan memuaskan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, menurut Suriani K dan kawan-kawan, mengemukakan bahwa:

> "kegiatan mengajar dan belajar di kelas memerlukan sarana dan fasilitas yang sesuai dengan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan murid".(Wawancara 23 April 2014)

Untuk mendapatkan gambaran tentang sarana dan prasarana belajar yang dimiliki , dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana
Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	I
2	Ruang Tata Usaha	1

3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tamu	1
5	Ruang Kelas	3
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Laboratorium	1
8	Gudang	1
9	WC	4
10	Tempat Parkir	1
11	Ruang Jaga	4

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Berdasarkan tabel tersebut dapat memberikan gambaran bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar cukup memadai karena hal-hal yang sangat diperlukan dalam sebuah sekolah sudah tersedia, walaupun belum mencapai tingkat maksimal dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah-sekolah yang sudah maju

B. Penerapan Metode Mengajar Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Guru merupakan penentu keberhasilan Proses Pembelajaran keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubugan langsung dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti menguasai materi saja yang akan diajarkan tidaklah cukup, akan

tetapi seorang guru dituntut pula agar mampu menggunakan Variasi mengajar dengan baik.

Setelah penulis mengadakan penelitian di lapangan khususnya pada Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, ternyata variasi mengajar guru aqidah akhlak sangat bagus dan dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar. Adapun cara guru aqidah akhlak menerapkan variasi mengajar adalah :

1. Menyesuaikan kondisi siswa. Guru harus memvariasikan cara mengajarnya sesuai dengan kondisi siswa.
2. Memadukan metode yang satu dengan metode yang lain, seperti Metode ceramah dengan tanya jawab.
3. Memadukan beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Memvariasikan Pola interaksi. Dalam hal ini proses pembelajaran harus ada hubungan timbal balik, bukan hanya satu tetapi ada hubungan antara guru dengan siswa.

Seperti halnya yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan kepada responden. Adapun bentuk angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang berisi pertanyaan. Pertanyaan yang disertai dengan jumlah alternatif jawaban yang sudah disediakan. Responden mengatakan bahwa cara mengajar guru aqidah cukup bagus. Hal ini dapat dibuktikan pada pengujian normalitas data, bahwasanya penerapan Variasi mengajar guru aqidah akhlak berada pada kategori tinggi dengan rata-rata

29,37%. Dalam hal ini cara penerapan Variasi mengajar guru Aqidah akhlak cukup bagus dan menguasai Variasi mengajar sierta metode yang digunakan mampu disesuaikan dengan kondisi siswa.

Hal ini pun diperkuat dengan pernyataan dari salah satu guru aqidah akhlak bernama Suriani K. bahwa :

> Dengan adanya metode mengajar, siswa tidak akan jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran. Menurut beliau bahwa siswa kelas XI sangat rajin mengerjakan tugas-tugasnya serta siswa tidak pernah merasa bosan degan cara mengajarnya. Oleh karena itu seorang guru memang harus mampu menguasai metode mengajar serta mampu divariasikan dan juga mampu menyesuaikan dengan kondisi siswa (wawancara 27 Mei 2014)

Diskripsi data hasil angket tentang variasi pembelajaran yang efektif dalam mengajar guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.Guru Akidah Akhlak Sebelum Mengajar Memberikan Nasehat

Tabel 5
Hasil Analisa Deskripsi Guru Sebelum Mengajar
Memberikan Nasehat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sering	18	60%
2	Kadang-kadang	11	36,66%
3	Tidak Pernah	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Data di atas menunjukkan bahwa pemberian nasehat pada saat mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sangat sering dimana dari jawaban deskripsi menunjukkan bahwa yang menjawab sering 18 atau 60%. 11 atau 36,66% menyatakan kadang-kadang. Sedangkan yang menjawab tidak pernah,1 atau 3,33%.

1. Guru Akidah akhlak Memberikan Ceramah Pada Saat Mengajar

Tabel 6
Deskripsi Guru Memberikan
Ceramah Pada Saat Mengajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sering	26	86,66%
2	Kadang-kadang	4	13,33%
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100%

Data di atas menunjukkan bahwa pemberian ceramah pada saat mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sangat sering dimana dari jawaban deskripsi menunjukkan bahwa yang menjawab sering 26 atau 86,66%. 4 atau 13,33% menyatakan kadang-kadang. Sedangkan yang menjawab tidak pernah, (0).

2. Guru Akidah akhlak mengajukkan pertanyaan kapada siswa

Tabel 7
Deskripsi Guru Mengajukan
Pertanyaan Kepada Siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	29	96,66%
2	Kadang-kadang	1	3,33%
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Data di atas meneguhkan bahwa pemberian pertanyaan kepada siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sangat direspon positif oleh siswa. Hal ini terbukti dari jawaban diskripsi yang menyatakan bahwa 29 atau 96,66% siswa menjawab sangat senang, 1 atau 3,33% diantaranya menjawab kurang senang, sedangkan responden yang menjawab tidak senang, tidak ada sama sekali.

3. Guru akidah akhlak memberikan tugas individu kepada siswa

Tabel 8
Deskripsi Guru Meberikan
Tugas Kepada Siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Senang	18	60%
2	Kurang Senang	9	30%
3	Tidak Senang	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menujukkan bahwa dari 30 diskrisi, 18 atau 60% diantaranya menjawab sangat senang jika diberikan tugas. 9 atau 30%

menyatakan kurang senang. Sedangkan 3 atau 10% diantaranya menyatakan tidak senang jika guru membarikan tugas. Hal ini dapat dikatakan bahwa memberian tugas kepada siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu.

4. Guru Akidah akhlak suka berkisah pada saat Mengajar

Tabel 9
Deskripsi Guru Suka berkisah
Pada Saat Mengajar Siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	5	16,66%
2	Kadang-kadang	18	60%
3	Tidak Pernah	7	23,33%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukan bahwa dari 30 responden 5 atau 16,66% di antaranya menyatakan sering,18 atau 60% menyatakan kadang-kadang, sedangkan 7 atau 23,33% menyatakan tidak pernah.

Tanggapan responden mengenai metode mengajar dengan mendenagar cerita digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran cukup baik. Suatu hal yang perlu diingat bahwa agar minat siswa terhadap pelajaran yang disajikan guru tentunya dipengaruhi oleh metode. Bila metode yang digunakan tepat, maka secara cepat siswa dapat menanggapi pelajaran tersebut, begitu pula sebaliknya.

5. Guru Akidah akhlak Suka Memperagakan Pelajaran Didepan Siswa

Tabel 10
Deskripsi Guru Suka memperagakan pelajaran
Pada Saat Mengajar Siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	sering	21	70%
2	kadang-kandang	9	30%
3	tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, 21 atau 70% menyatakan sering. 9 atau 30% menjawab kadang-kadang. Sedangkan yang menjwab tidak pernah, tidak ada sama.

6. Guru Akidah akhlak suka mengajak siswa memperagakan pelajaran di depan kelas

Tabel 11
Deskripsi Guru Suka mengajak siswa memperagakan
pelajaran di depan kelas

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering Sekali	21	70%
2	Kadang-Kadang	9	30%
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		**30**	**100%**

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa guru di dalam mengajar suka mengajak siswanya di dalam memperagakan pelajaran di dalam kelas. Dimana dari 30 responden 21 atau 70% menjawab seringkali, 9

atau 30% menjawab kadang-kadang. Sedangkan yang menjawab tidak pernah (0).

7. Guru Akidah akhlak mengunakan alat peraga dalam mengajar

Tabel 12
Deskripsi Mengunakan Alat
Peraga Dalam Mengajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering	19	63,33%
2	Kadang-Kadang	7	23,33%
3	Tidak Pernah	4	13,33%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menujukkan bahwa dari 19 diskripsi 63,33%, diantaranya menjawab sering. 7 atau 23,33% menyatakan kadang-kadang. Sedangkan 4 atau 13,33% diantaranya menyatakan tidak pernah jika siswa memperagakan pelajaran. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa memperagakan pelajaran di kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar akan berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

8. Guru Akidah akhlak mengajak siswa belajar di luar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 13
Deskripsi Guru Mengajak Siswa
Belajar di luar

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sering kadang-kadang Tidak pernah	29 1 -	96,66% 3,33% -
Jumlah	30	100%

Hasil angket diatas diperoleh, sebanyak 29 siswa atau 96,66% meyatakan sering, 1 siswa atau 3,33% menyatakan kadang-kadang siswa (0) yang menyatkan tidak pernah.

C. Pengaruh Metode Mengajar Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Seringkali ditemukan siswa merasa bosan dalam belajar bahkan ia tidak pernah senang dalam mengikuti pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya motivasi untuk belajar dan cara mengajar guru yang kurang bagus. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengatasi hal tersebut. Adapun perilaku yang penulis maksud di sini adalah keseluruhan sikap dan tanggapan siswa dalam belajar sebagaimana yang telah di kemukakan pada pembahasan sebelumnya

Hj Sarifah Arafah kepala sekolah(wawancara 21 Mei 2014) menjelaskan bahwa, Metode mengajar guru berpengaruh kepada perilaku belajar siswa secara umum dapat digambarkan sebagi berikut:

1. Cenderung dan menyukai partisipasi dalam realitas sosial, dalam dunia obyektif dan dalam peristiwa-peristiwa praktis lancar dalam pergaulan.
2. Bersikap realistis, aktif dalam bekerja dan komunikasi sosialnya baik (positif), serta ramah tamah.
3. Gembira dalam hidup, bersikap spontan dan wajar dalam ekspresi serta menguasai perasaan.
4. Bersikap optimistis, tidak putusasa menghadapi kegagalan atau dalam menghadapi konflik-konflik pekerjaan selalu tenang, bersikap suka mengabdi. Tidak begitu banyak pertimbangan, dan kadang-kadang sering tidak terlalu banyak analisa serta kurang self critic, berpikir kurang mendalam.
5. Relatif bersifat independent dalam pendapat, mempunyai cita-cita yang bebas.
6. Meskipun ulet dalam berpikir namun mempunyai pandangan yang pragmatis, di samping punya sifat keras hati.

Metode mengajar guru bidang studi akidah akhlak adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika materi pembelajaran mampu disampaikan dengan metode yang tepat, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Metode yang bersifat *student centered* seperti metode sosiodrama lebih menguntungkan siswa dari pada metode konvensional seperti metode ceramah. Metode sosiodrama akan memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya terhadap materi.

Tabel 14
Deskripsi siswa yang memahami materi pelajaran dengan metode sosiodrama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Memahami	25	83,3%
2	kurang faham	3	10 %
3	Tidak faham	2	6,6 %
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa siswa di dalam mengikuti pembelajaran, dari 30 siswa,83 % yang memahami materi,10 % yang kurang memahami dan 6,6 % tidak faham.

Dapat difahami bahwa metode sosiodrama tidak membatasi dan menghambat siswa untuk mengembangan pemahamannya terhadap materi, karena penyampaian materi dengan metode sosiodrama hanya terbatas pada seorang guru saja. Siswa introver juga akan akan memperoleh keuntungan dengan penerapan metode yang bersifat *student centered* yaitu berupa rangsangan dan motivasi bagi siswa introvert yang cenderung pasif untuk lebih memotivasi dan mengaktifkan dirinya dalam proses pembelajaran.

Metode mengajar guru merupakan faktor yang terpenting yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan adanya metode bervariasi, maka akan terjadi *transfer of knowledge*, sehingga siswa akan memiliki pemahaman materi dan akan memiliki hasil belajar yang bagus. Tanpa adanya metode yang bervariasi mustahil proses pembelajaran dapat

dilaksanakan. Oleh karenanya dapat dikatan bahwa metode pembelajaran merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda juga, karena masing masing metode pembelajaran memiliki keuntungan dan kekurangan yang bervariasi, sehingga pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berakibat hasil belajar kurang maksimal.

Keuntungan metode pembelajaran sosiodrama di kelas XI Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar menurut Diana,S.Pd. guru geografi diantaranya adalah:

a. Mengajarkan siswa agar bisa menempatkan dirinya dengan orang lain.
b. Pelaksanaan sosiodrama selalu terkait antara satu siswa dengan siswa yang lain, sehingga dengan cara yang demikian siswa akan merasakan bagaimana perasaan orang lain yang betul-betul merasakan sesuai dengan yang diperankan.
c. Guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari perilaku belajar siswa.
d. Sosiodrama menimbulkan diskusi yang hidup.
e. Siswa akan mengerti sosial *psychologic*.
f. Metode sosiodrama dapat menarik minat siswa.
g. Melatih siswa untuk berinisiatif dan berkreasi.(wawancara 29 Mei 2014)

Peneliti memberi kesimpulan bahwa pelaksanaan diskusi dalam sosiodrama memiliki beberapa keunggulan yaitu memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing, memperoleh umpan balik dari siswa tentang daya serap dari tujuan yang telah ditetapkan, membantu para siswa belajar berpikir teoritis dan praktis melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, membantu para siswa belajar menilai

kemampuan peranan diri dan orang lain. membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah serta mencari pemecahan berdasarkan pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah mengembangkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan sosiodrama yang dilaksanakan mampu membangkitkan perilaku belajar yang baik pada diri siswa kelas IX pada mata pelajaran akidah akhlak.

Hal tersebut dijelaskan oleh Damiruddin,S.Pd.I guru SKI(wawancara 26 Mei 2014) bahwa:

> "Pada saat pelaksanaan metode sosiodrama berlangsung, semua siswa terlihat semangat dengan penerapan metode ini, karena metode sosiodrama merupakan metode yang baru, dimana sebelumnya mereka sering mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah. Semua siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran menggunakan sosiodrama, dan mereka juga termotivasi dengan kehadiran metode pembelajaran sosiodrama"

Hal ini terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 15

Deskripsi siswa yang termotivasi mengikuti pelajaran dengan metode sosiodrama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat termotivasi	30	100 %
2	kurang termotivasi	0	0 %
3	Tidak termotivasi	0	0 %
Jumlah		30	100%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa siswa di dalam mengikuti pembelajaran, dari 30 siswa,100 % sangat termotivasi mengikuti pembalajaran dengan metode sosiodrama.

Di saat sebagian siswa memerankan peran dan siswa yang lainnya sibuk menyimak permainan peran mereka di depan kelas dan menulis dibuku masing-masing siswa yang menonton terhadap apa yang mereka lihat dalam pemeranan sosiodrama. Semua siswa seakan- akan mengalami sendiri peristiwa yang ada dalam materi akidah akhlak di dalam kehidupan nyata. Pemahaman awal siswa yang yang diperoleh siswa dari hasil memerankan peran dan menonton pemeranan dalam sosiodrama dipertajam lagi dalam diskusi, kemudian disambung oleh penjelasan dan kesimpulan dari guru pada akhir proses pembelajaran.

Sukriani,S.Pd.I menambahkan bahwa :

> "Perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern/psikologi (tipe kepribadian siswa dan lainnya) dan faktor ekstern (metode pembelajaran dan lainnya). Kedua faktor ini mempunyai pengaruh timbal balik terhadap proses belajar dan hasil belajar, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka faktor intern dan faktor ekstern ini harus saling melengkapi. Dalam hal ini, faktor internalnya adalah tipe kepribadian siswa, sedangkan faktor eksternalnya adalah metode pembelajaran, dan ini berarti tipe kepribadian siswa (faktor internal) membutuhkan metode pembelajaran (faktor eksternal) yang tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tipe kepribadian siswa". (wawancara 26 Mei 2014)

Suriani K, guru akidah akhlak (wawancara 26 Mei 2014) menjelaskan bahwa :

> "Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar tidak hanya dikarenakan satu faktor saja, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Setidaknya ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar, yaitu faktor yang datang dari dalam (internal) dan faktor yang datang dari luar".

Peneliti memberi kesimpulan bahwa salah satu bentuk interaksi antar faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa adalah pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan tipe siswa. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa, sedangkan tipe kepribadian merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan Pembahasan yang telah dikemukakan pada hal sebelumnya, maka ditarik kesimpulan Penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan metode mengajar guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar cukup bervariasi Mulai dari metode ceramah, berkisah,serta memperagakan materi pembelajaran. guru menerapkan metode yang bervariasi jika dipresentasekan berada pada kategori 60% sampai 90 %
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas metode mengajar guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar terhadap perilaku siswa. Yaitu Berdasarkan data yang didapatkan,dapat dikatakan bahwa siswa di dalam mengikuti pembelajaran,,100 % sangat termotivasi mengikuti pembalajaran dengan metode yang bervariasi. Artinya Variasi mengajar guru aqidah akhlak mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan Penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa Implikasi Penelitian sehubungan dengan Variasi mengajar guru di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar :

1. Guru di Madrasah Aliyah Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar khususnya pada guru bidang studi aqidah akhlak, harus senantiasa meningkatkan variasi metode mengajarnya agar dapat mendukung keberhasilan siswa dalam penjelasan aqidah akhlak.
2. Guru aqidah akhlak harus senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan atau proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan siswa jiga tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar.
3. Dalam Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memilih strategi Pembelajaran yang lebih luas dan lebih meyakinkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur`an Al-Karim

Ali.Muhammad.2002. *Guru Dalam Proses belajar mengajar* Cet,XI: Bandung: Bumi aksara,

Asri. Budinigsih, 2002.*Belajar Dan Pembelajaran*.cet.I : Jakarta : Rineka Cipta

Alang H.M. Sattu, *kesehatan mental dan terapi Islam* (cet.III: Makassar)

Dimyati dan Mudjiono, 2002.*Belajar dan Pembelajaran* cet. II: Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto.S.S,1998. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*.Surabaya, Apollo, User Usman,2008. *Menjadi guru Propesional* Cet,XX, Bandung: Remaja Rosdakarya

Djamarah Syaiful 1995., *strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rimerka Cipta,

Hasibuan & Moedjiono,2004. *Proses belajar mengajar* .cet.x.: Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Jhon M.Echols,1996. *Kamus Inggris Indonesia* .Jakarta: PT.Gramedia.

Mursell & Nasution1994., *Mengajar dengan sukses* .cet.II : Jakarta : PT Bumi Aksara .

Mulyasa,2008. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)* cet.1. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhaimin dkk, 1996. *strategi Belajar mengajar* .cet,I: Surabaya : Citra media

Poerwadarminta W.J.S., 1982.*Kamus umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai pustaka

Roestiyah,2002. *Masalah Pengajaran sebagai suatu sistem* .cet.III : Jakarta : Bumi Aksara

Usman Uzer,2008. *menjadi Guru Profesional* .cet.xx : Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sardinan,2004. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* cet.XI; Jakarta : PT Radjagrafindo Persada.

Ridwan. 2008.*Belajar mudah Penelitian untuk Guru*, Karyawan *dan Peneliti pemula* cet.V; Bandung : Alfabeta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

A N G K E T PENELITIAN

PENJELASAN

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan skripsi kami pada Jurusan PAI Unismuh Makassar.
2. Angket ini tidak bersifat rahasia, tidak perlu Anda ragu mengisinya.
3. Diharapkan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini sebagai sumbangan pikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan bahasa Arab.
4. Untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam angket ini, cukup Anda beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap cocok.

IDENTITAS PENGISI:

Nama :
Kelas :
NIS/Nomor Urut :
Alamat :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah guru memberikan nasehat kepada anda sebelum memulai mengajar ?
   a. Sering
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

2. Apakah guru menggunakan metode caramah saat pembelajaran di kelasmu ?
   a. Sering
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

3. Apakah guru akidah akhlak memberikan pertanyaan kepada anda saat pembelajaran ?
   a. Sering
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

4. Apakah guru akidah akhlak memberikan tugas kepada anda ?
   a. Sering
   b. Kadang-kadang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
BAGIAN PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Tidak pernah

5. Apakah guru menggunakan metode berkisah saat pembelajaran ?
   a. Sering
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

6. Apaka guru menggunakan alat praga pada saat mengajar ?
   a. Sering
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

7. Apakah guru mengajak anda memperagakan materi pelajaran di kelas ?
   a. Sering
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

8. Apakah guru mengajak anda belajar di luar kelas ?
   a. Sering
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

9. Apakah anda memahami materi pelajaran dengan metode sosiodrama?
   a. Sering
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

10. Apakah Anda termotivasi mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama ?
   a. Sering
   b. Kadang-kadang
   c. Tidak pernah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pedoman wawancara

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang sarana dan prasarana di sekolah?
2. Bagaimana metode pembelajaran bidang studi akidah akhlak?
3. Bagaimanakah pengaruh metode mengajar bapak/ibu terhadap perilaku siswa secara umum?
4. Apakah keuntungan metode sosiodrama dalam pembelajaran di kelas?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Hasrianti, lahir di Kadatong Dusun Gusunga Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada tanggal 21 Mei 1990. Anak ke-1 dari Tiga bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan **Basole Dg Rawang** dan **Hatijah Dg Siang**

Penulis memulai jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 1996 sampai 2002 di SD Kadatong. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP Negeri Bontokassi pada tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA PGRI Galesong Selatan pada tahun 2007 sampai tahun 2009. Pada tahun yang sama, melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) penulis diterima pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1) Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai Pada Bulan September Tahun 2014.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN